

Optimization of Scouting Education in Improving Student Life Leadership PGSD Kanjuruhan University of Malang

Yulianti (1) & Muslim (2)

Dosen PGSD Universitas Kanjuruhan Malang

(1) yulianti@unikama.ac.id (2) muslim@unikama.ac.id

Abstrak: Pembangunan karakter bangsa di sekolah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah kepramukaan, sejalan dengan rencana strategis tahun 2009-2014 lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi pokok Gerakan Pramuka sebagai Lembaga Pendidikan Kader Bangsa. Tetapi dalam pelaksanaannya di sekolah terdapat beberapa kendala, antara lain karena sifatnya sukarela maka kepramukaan hanya diikuti segelintir siswa saja, atau walaupun ada sekolah yang mewajibkan kegiatan tersebut maka hasilnya tidak juga maksimal, artinya hanya kuantitasnya saja yang besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus observasional yang berkenaan dengan kegiatan Unit Kreativitas Mahasiswa (UKM) pramuka Racana Kanjuruhan Malang. Teknik pengumpulan data yaitu: (1) wawancara mendalam (2) observasi partisipan dan (3) studi dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai moral siswa pada kurikulum 2013 pramuka menjadi salah satu muatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib bagi siswa, maka Guru SD/MI hendaknya mempunyai pengetahuan tentang pendidikan pramuka sebelum mereka menjadi pembina pramuka di Sekolah Dasar (SD), (2) Pendidikan kepramukaan di Perguruan Tinggi bersifat melayani mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dari bakat dan minat mereka selama berstatus sebagai mahasiswa, sehingga keikutsertaan mahasiswa tidak sekedar sukarela ada keharusan mahasiswa PGSD untuk mengikuti atau terlibat aktif di UKM Pramuka. Kerjasama UKM Pramuka dengan Kwartir Cabang Pramuka Kota Malang melalui kegiatan Orientasi Pendidikan Pramuka (OPP) dan Kursus Mahir Dasar (KMD) dapat memotivasi mahasiswa PGSD dalam mengikuti kegiatan Pramuka dengan baik.

Kata Kunci: UKM Pramuka, Pembina Pramuka, Mahasiswa PGSD, Pendidikan Kepramukaan

Abstract: Development of a national character in school is done through activities ekstrakurikuler that one of them is scouting, in line with the strategic plan for 2009-2014 is more emphasis on the implementation of the main functions of the Scout Movement as an Institute of Education Kader Nations. But in actual use in school there are several obstacles, among other things because of the voluntary nature of scouting was followed only a handful of students, or if there are schools which require these activities, the results are not too maximum, meaning that only a large quantity alone.

This study used a qualitative approach with case study design was observational relating to the activities of Student Creativity Unit (UKM) scout Racana Kanjuruhan Malang. Data collection techniques are: (1) in-depth interviews (2) of participant observation and (3) study the documentation. Research shows that in order to internalize moral values of students to the curriculum in 2013 scouts become one charge ekstrakurikuler mandatory for students, then Master SD / MI should have knowledge about education scouts before they become a scoutmaster in elementary school (SD), (2) Education College Scouting in servicing the creativity of the students in developing their talents and interests for status as a student, that student participation is not just a voluntary no necessity PGSD students to follow or be actively involved in SME Scouts. SME cooperation with branch quarter Scout Scout Malang through Scouting Education Orientation (OPP) Basic and Advanced Course (KMD) can motivate students in following the Boy Scouts PGSD well.

Keywords: SMEs Scout, Scoutmaster, Student PGSD, Education Scouting

PENDAHULUAN

Kepramukaan sebagai sistem pembinaan dan pengembangan sumberdaya atau potensi kaum muda, telah mengalami perkembangan dan pembaharuan, selaras dengan tantangan zaman. Kepramukaan diterapkan dalam bentuk kegiatan yang mengarah pada pembentukan watak plus skill/kecakapan, keterampilan berkembang dengan IPTEK (kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi).

Keberadaan gerakan pramuka di Perguruan Tinggi (PT) itu unik. Keunikannya paling tidak dapat di lihat dari beberapa segi, *pertama*, pramuka adalah mahasiswa yang secara fisik, psikis dan intelektual sudah cukup matang. Dari segi usia pada umumnya pramuka di PT berkisar antara umur 18-25 tahun. Jadi mereka sudah berada pada golongan penegak dan Pandega (Ruswan, 1998; hlm.1).

Kedua, pramuka di Perguruan Tinggi adalah mahasiswa yang merupakan salah satu komponen bangsa. Ini artinya bahwa apa yang dialami atau menimpa bangsa ini juga dialami atau menimpa pramuka. Jadi pramuka bukanlah manusia-manusia steril dari perkembangan yang ada di masyarakat, karena mereka juga bagian tak terpisahkan dari masyarakat bangsa secara luas.

Ketiga, kegiatan kepramukaan di Perguruan Tinggi itu salah satu dari sekian

banyak jenis kegiatan kemahasiswaan yang ada di Perguruan Tinggi, sebagai contoh di Universitas Kanjuruhan unit kegiatan di tingkat Institut seperti: UKM Pramuka, UKM Penalaran, UKM PMI, UKM MAPALA dan masih banyak lagi. Wadah kegiatan mahasiswa yang beraneka ragam ini sangat baik karena memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Disamping itu, banyaknya wadah kegiatan itu memacu kompetisi, sehingga semua unit kegiatan ini berkembang.

Kematangan psikis dan ditunjang oleh kematangan intelektual pramuka Pandega. Diarahkan sebagai wahana persemiaan pembina yang cakap dan handal guna mengembangkan gerakan pramuka dan membangun masyarakat, bangsa dan negara di masa yang akan datang (Mustaqim, 2001; 152).

Disamping itu sebagai bagian dari civitas akademika atau masyarakat kampus akademis, pramuka Pandega berkewajiban turut serta menyukseskan Tri Darma perguruan tinggi yaitu, Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Jika dikombinasikan dengan pendidikan pembinaan bagi pramuka Pandega, nilai pengabdian pada masyarakat (bakti) bagi pramuka pasti merupakan kegiatan utama dan ideal. Hidup di era sekarang hanya berbekal pada kemampuan IQ saja tidak cukup, sebab

kecerdasan IQ hanyalah salah satu dimensi dari potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia agar dapat bersaing dalam kehidupannya yakni kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kegiatan kepramukaan sesungguhnya melatih dan meningkatkan EQ (Emotional Quotient) sebuah paradigma pengukuran baru yang lain tidak mengacu lagi kepada IQ (Intelligent Quotient). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa peran EQ dalam menunjang keberhasilan adalah sebesar 27 - 45 % (Steven J, 2003; 34).

Gerakan pramuka pembinaan kepemimpinan (leadership) diarahkan pada membentuk pemimpin yang arif dan bijaksana. Kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan hubungan antar manusia ke arah tujuan atau cita-cita yang diinginkan bersama dengan cara mempengaruhi orang lain dengan komunikasi dan interaksi. Kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan hubungan antar manusia ke arah tujuan atau cita-cita yang diinginkan bersama dengan cara mempengaruhi orang lain dengan komunikasi dan interaksi.

PEMBAHASAN

Apa itu pramuka? Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam

dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah "*Kepanduan*" (Boy Scout). Gerakan Pramuka memiliki kode Kode Kehormatan Pramuka, sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar Pramuka, Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma Kode Kehormatan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya, yaitu:

- Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma.
- Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma.
- Kode Kehormatan Pramuka Penegak dan Pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma.
- Kode Kehormatan Pramuka Dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasadarma.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti anak muda yang suka

berkarya. Gerakan Pramuka sebagai organisasi nonformal namun diakui di seluruh dunia, Sehingga Nama pramuka diberbagai negara sangat beragam. Berdirinya gerakan pramuka sampai saat ini dikarenakan dengan berpramuka diyakini dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Gerakan Pramuka juga bertujuan untuk membentuk karakter dari anak bangsa yang bersikap Disiplin, Mandiri, Peduli Sesama dan menjadi tokoh tauladan bagi setiap orang. semua itu tertuang dalam Kode Kehormatan anggota pramuka.

Dalam golongannya, Pramuka terdiri dari beberapa golongan seperti :

- Golongan Siaga
- Golongan Penggalang
- Golongan Penegak
- Golongan Pandega

dan beberapa golongan lain yang sering di sebut dalam pramuka seperti; pembantu pembina, pembina utama, pelatih pramuka, pamong saka, staf kwartir, majelis pembimbing.

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

Pendidikan Pramuka di Indonesia merupakan salah satu pendidikan nasional yang penting, yang berpegang teguh pada AD/ART gerakan pramuka,

terstruktur, dan berdasarkan tri satya dan dasa darma pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan

dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional dan pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar menjadi:

a. manusia yang memiliki :

- 1) Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa;
- 2) Kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Jasmani yang sehat dan kuat; dan
- 4) Kepedulian terhadap lingkungan hidup.

b. warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama

bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, setiap anggota Gerakan Pramuka wajib menerima nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan.

METODE PRAMUKA

Metode Kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan. Setiap unsur dalam Metode Kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif profresif melalui :

1. pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
2. belajar sambil melakukan
3. kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
4. kegiatan yang menarik dan menantang;
5. kegiatan di alam terbuka;
6. kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
7. penghargaan berupa tanda kecakapan;
8. satuan terpisah antara putra dan putri;

PRINSIP KEPRAMUKAAN

Pengamalan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk :

- (1)menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya;
- (2)memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkokoh persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan

Republik Indonesia, dan kebhinekaan;

- (3)melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup masyarakat;
- (4)mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab;
- (5)memahami potensi diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan
- (6)mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam Metode Kepramukaan. Satya Pramuka diucapkan secara sukarela oleh seorang calon Anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan. Satya Pramuka juga digunakan sebagai pengikat diri pribadi untuk secara

sukarela mengamalkannya dan dipakai sebagai titik tolak memasuki proses Pendidikan Kepramukaan guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangkan Darma Pramuka adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, selain itu juga merupakan upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong agar anggotanya menemukan, menghayat, serta mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota dalam masyarakat tersebut. Sebagai landasan gerak bagi Gerakan Pramuka, Darma Pramuka berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan Pendidikan Kepramukaan yang kegiatannya mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong. Darma Pramuka dapat pula disamakan dengan Kode Etik bagi organisasi dan Anggota Gerakan Pramuka yang berperan sebagai landasan serta ketentuan moral dasar yang diterapkan bersama berbagai

ketentuan lainnya yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya, pembagian tanggungjawab antar anggota serta pengambilan keputusan oleh anggota.

IMPLEMENTASI PEMBINA PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang langsung bergiat bersama peserta didik, membimbing, memberikan dukungan dan fasilitas agar para peserta didik dapat bergiat dengan teman-teman dalam satuannya dengan riang gembira, tekun, terjamin keselamatannya, sehingga acara kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar dan menghasilkan kepuasan batin pada semua peserta didik.

b. Dalam memberikan bimbingan dan bantuan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana yang diharapkan, Pembina Pramuka menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among, sehingga lewat kegiatan yang disajikan Pembina Pramuka dapat mendidikan sikap dan perilaku yang dilandasi kematangan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.

c. Pembina Pramuka hendaknya peka terhadap kebutuhan peserta didiknya, menerima dan mau

mengerti (acceptance-understanding) terhadap kebutuhan peserta didik. d. Pembina Pramuka sebagai pelaksana kebijakan Gerakan Pramuka yang terdepan mengemban tugas untuk memberikan pendidikan agar peserta didik menjadi: 1) manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, 2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

Dengan demikian peranan Pembina Pramuka dapat disimpulkan, sebagai berikut: 1) Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang terlibat langsung dalam kegiatan kepramukaan dengan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan peserta didik, ialah terciptanya kegiatan yang bersifat kekinian, menarik, dan menantang. 2) Pembina Pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among, mendayagunakan kegiatan peserta didik menjadi media pendidikan. 3) Pembina Pramuka adalah sukarelaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam kepramukaan dan

sebagai mitra peserta didik sangat peduli terhadap kebutuhan mereka, serta dengan penuh kesabaran: memotivasi, membimbing, membantu dan memfasilitasi kegiatan sehingga kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, sukses dan terjaga keselamatannya. 2. Tugas Pembina Pramuka a. Pembina Pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, dan berkewajiban selalu memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, ialah: kegiatan kepramukaan harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka. b. Pembina Pramuka bertugas dengan sukarela menepatkan posisinya sebagai mitra peserta didik untuk dapat memfungsikan diri peserta didik sebagai subyek pendidikan, karena pada hakekatnya kepramukaan adalah pendidikan sepanjang hayat dan oleh karena itu peserta didik harus disiapkan sejak dini bahwa merekalah yang akan mendidik diri mereka sendiri. Sebagai mitra peserta didik pembina pramuka bertugas untuk selalu

memberikan motivasi, stimulasi, bimbingan, bantuan dan menyediakan fasilitas kegiatan. c. Pembina Pramuka berkewajiban membantu Gugusdepan dalam rangka pelaksanaan kerjasama dan hubungan timbal balik antara Gerakan Pramuka dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat. 3. Tanggung jawab Pembina Pramuka Dalam melaksanakan peran dan tugasnya, tanggung jawab Pembina Pramuka ialah sebagai berikut: Pembina Pramuka bertanggung jawab atas: a. terselenggaranya kepramukaan pada satuan pramuka ialah sebagai berikut. b. tetap terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka.

PENUTUP

Orientasi Pendidikan Kepramukaan bagi mahasiswa PGSD perlu diprogramkan atau diharuskan bagi mahasiswa yang belum mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) guna memberikan bekal pada calon pembina pramuka tentang wawasan apa itu pramuka, bagaimana memanfaatkan pramuka sebagai bagian dari pendidikan moral dan mental siswa sekolah dasar dan akhir kegiatan bagaimana mereka mengamalkan ilmunya pada siswa SD/MI.

Pelaksanaan Orientasi ini memberi motivasi bagi calon guru SD, maka saran

bagi para calon guru SD untuk mau dan mampu mengikuti dan mencari literatur terkait kepramukaan guna mengamalkan pada siswa di sekolah dasar (SD). Selain itu, saran bagi pemangku kebijakan di Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan disarankan untuk membantu memprogramkan kegiatan ini sebagai salah satu kegiatan wajib sebelum mahasiswa mengikuti KMD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruswan, *Pengelolaan Gudep dan Satuan di Perguruan Tinggi*, makalah yang disampaikan pada forum GPP X sekota Semarang 5 Desember 1998, hlm. 1
- Steven J. Stein dan Hoarde Ebog, *Ledakan EQ* Alih Bahasa Trinanda Raini Januarsari (Bandung : Penerbit Kaiva, 2003), Cet. IV, hlm. 34
- Anggota IKAPI Kampus UNESA, 2011, *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Stategi Mendidik Generasi Masa Depan*, UNESA UNIVERSITY PRESS, Cet.I
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP)*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Supriyadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sajirun, Muhammad. 2012, *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, Cet.I
- Sulistiyowati, Endah. 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.